

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA SISWA SMK X DI KABUPATEN SUMEDANG

Nuridha Fauziyah¹, Burdahyat², Muhamad Abdul Had³

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Negeri Subang

^{2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Corresponding author:
nuridhafauziyah@polsub.ac.id

ABSTRACT

HIV/AIDS cases are one of the world's health problems. Today's world's youth live side by side with HIV AIDS. It is reported that every 14 seconds, one teenager is infected with the HIV/AIDS virus. Many teenagers do not have adequate information about sexual health, infections caused by sex and HIV-AIDS. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with HIV-AIDS prevention measures in adolescents. This type of research is quantitative research, using a cross sectional approach. The sample in this study were students at SMK X in Sumedang Regency with a total of 92 respondents. The side technique used in this study is simple random sampling. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of this study revealed that there is a relationship between knowledge and attitudes with HIV-AIDS prevention measures in SMK X students in Sumedang Regency (p value < 0.05). Actions and efforts to prevent HIV/AIDS can be carried out by all adolescents through changing behavior by increasing understanding of knowledge and attitudes towards HIV-AID prevention continuously and continuously supported by internal and external school stakeholders.

Keywords : AIDS, Attitude, HIV, Knowledge, Prevention

ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS menjadi salah satu permasalahan kesehatan dunia. Kalangan remaja dunia dewasa ini hidup berdampingan dengan HIV-AIDS. Dilaporkan bahwa setiap 14 detik, satu orang remaja terinfeksi virus HIV/AIDS. Banyak kalangan remaja tidak mempunyai informasi memadai mengenai kesehatan seksual, infeksi yang ditimbulkan akibat hubungan seks serta HIV-AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Tindakan pencegahan hiv-aids pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sample dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMK X di Kabupaten Sumedang sejumlah 92 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan hiv-aids pada siswa SMK X di Kabupaten Sumedang (p value < 0.05). Tindakan serta upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan oleh seluruh remaja melalui perubahan perilaku dengan cara meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dan sikap

terhadap pencegahan HIV-AID secara terus-menerus dan berkesinambungan didukung oleh stakeholder internal ataupun external sekolah.

Kata Kunci: AIDS, Pengetahuan, HIV, Sikap, Pencegahan

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV)-Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu penyakit dan sindrom yang menimbulkan dampak signifikan bukan hanya pada sector kesehatan namun juga sector ekonomi, politik, dan sosial (Assegaf, 2016). United Nation Population Fund pada laporannya akhir tahun 2013 menyebutkan bahwa kalangan remaja dunia dewasa ini hidup berdampingan dengan HIV-AIDS karena sebagian kasus baru HIV-AIDS telah banyak menyerang remaja usia 15-24 tahun (Unaid, 2013). Dilaporkan bahwa setiap 14 detik, satu orang remaja terinfeksi virus HIV/AIDS. Setiap hari sekitar 6.000 orang berusia 15-24 tahun tercatat sebagai penderita baru HIV. Kelompok remaja pada kasus HIV-AIDS cenderung meningkat (Rodiah, dkk., 2016). Dari data yang dihimpun Kemenkes RI, 2013 terdapat 26.483 kasus HIV-AIDS, 821 kasus pada kelompok remaja usia 15-19 tahun dan pada kelompok usia 20-29 tahun dijumpai 12.288 kasus HIV-AIDS.

Data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, angka kejadian HIV di Indonesia mencapai 10.376 orang. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 25-49 tahun (69,6%), diikuti kelompok usia 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok usia ≥ 50 tahun (6,7%). Sedangkan angka kejadian AIDS sendiri adalah sebanyak 673 orang dengan presentasi tertinggi dilaporkan terjadi pada pada kelompok usia 30-39 tahun (38,6%), diikuti kelompok usia 20-29 tahun (29,3%), dan kelompok usia 40-49 tahun (16,5%) (Ashari, 2020)

Pada tahun 2018 angka HIV di Provinsi Jawa Barat mencapai angka 37,485 kasus dan kasus AIDS di Jawa Barat mencapai angka 10,370 kasus. Hal tersebut mengantarkan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat penularan HIV-AIDS tertinggi di Indonesia (Herriana, dkk., 2015). Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah penyangga ibu kota Provinsi Jawa Barat yang dilalui jalur utama dari wilayah tengah dan timur Pulau Jawa menuju Bandung atau Jakarta. Kemudahan transportasi dan komunikasi telah berdampak mobilisasi penduduk dan juga perubahan pada gaya hidup, termasuk pada kelompok-kelompok beresiko HIV-AIDS (Rodiah, dkk., 2016). Di Kabupaten Sumedang, kasus HIV-AIDS dapat ditemukan hampir di 22 kecamatan di Kabupaten Sumedang. Data tahun 2019 bahkan terjadi kenaikan angka kasus HIV-AIDS, salah satunya di Kecamatan Jatinangor yang menjadi salah satu kecamatan yang paling rawan dalam penularan HIV/AIDS (Aspariza, dkk., 2021).

Banyak kalangan remaja tidak mempunyai informasi yang memadai mengenai kesehatan seksual, infeksi yang ditimbulkan akibat hubungan seks serta HIV-AIDS. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat termasuk remaja terhadap HIV/AIDS merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS (Tulung, dkk., 2014). Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV dan perilaku seks berisiko (Aisyah & Fitria, 2019). Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk

setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Ashari, 2020).

Pada hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Mei 2022 di SMK X di Kabupaten Sumedang dari hasil wawancara tertutup dengan 10 siswa terdapat 4 siswa yang tahu tentang HIV-AIDS tetapi tidak mengetahui cara pencegahan HIV. 6 siswa lainnya yang tidak mengetahui sama sekali tentang HIV-AIDS dan cara pencegahan hiv-aids. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada siswa SMK X di Kabupaten Sumedang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain kuantitatif correlational yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independent, dimana variable independennya adalah pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV-AIDS, serta variable independennya merupakan tindakan pencegahan HIV-AIDS. Sample dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMK X di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 92 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian selanjutnya didistribusikan secara proporsional di tiap-tiap kelas. Penelitian dilakukan di sebuah SMK X yang berada di Kabupaten Sumedang.

Intrument yang digunakan terdiri dari tiga kuesioner, yakni kuesioner pengetahuan tentang HIV-AIDS yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala *guttman* dan kuesioner sikap terhadap HIV-AIDS yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Ashari (2020), dan sudah dinyatakan valid (r hitung 0,676 > r tabel 0,444) serta reliable ($\alpha = 0,708$). Sedangkan kuesioner tindakan pencegahan HIV-AIDS terdiri dari 7 pernyataan menggunakan skala *likert*. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Assegaf (2016), dan sudah dinyatakan valid serta reliable. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square test*.

HASIL

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan tentang HIV-AIDS pada Siswa SMK X di Kabupaten Sumedang, (n=92)

Pengetahuan	Frekuesni (f)	Presentase (%)
Kurang	16	17,4
Cukup	54	58,7
Baik	22	23,9
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS terlihat bahwa dari 92 responden menunjukkan mayoritas siswa di SMK X Kabupaten Sumedang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai HIV-AIDS, yaitu sebanyak 54 responden (58,7%).

Tabel 2
 Sikap terhadap HIV-AIDS pada Siswa SMK X di Kabupaten Sumedang, (n=92)

Sikap	Frekuesni (f)	Presentase (%)
Kurang	2	2,2
Cukup	46	50,0
Baik	44	47,8
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi sikap siswa terhadap HIV/AIDS terlihat bahwa dari 92 responden menunjukkan mayoritas memiliki sikap yang cukup terhadap HIV-AIDS, yaitu sebanyak 46 responden (50,0%).

Tabel 3
 Tindakan Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK X di Kabupaten Sumedang, (n=92)

Tindakan Pencegahan	Frekuesni (f)	Presentase (%)
Tidak Melakukan	27	29,3
Melakukan	65	70,7
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi tindakan pencegahan HIV-AIDS terlihat bahwa dari 92 responden menunjukkan mayoritas sudah melakukan tindakan pencegahan HIV-AIDS, yaitu sebanyak 65 responden (70,7%).

Tabel 4
 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV-AIDS di SMK X di Kabupaten Sumedang, (n=92)

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan HIV		Total	Nilai P value
	Tidak Melakukan	Melakukan		
	f	f		
Kurang	7	9	16	0.011
Cukup	19	35	54	
Baik	1	21	22	
Jumlah	27	65	92	

Berdasarkan table 4, mayoritas siswa dengan dengan tingkat pengetahuan yang cukup juga memiliki tindakan pencegahan HIV-AIDS cukup, yaitu sejumlah 35 responden. Hasil analisis uji statistik *chi square* di dapat *p - value* 0,011 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, atau ditemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada siswa di SMK X di Kabupaten Sumedang.

Tabel 5
 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV-AIDS di SMK X di Kabupaten Sumedang, (n=92)

Sikap	Tindakan Pencegahan HIV		Total	Nilai P value
	Tidak Melakukan	Melakukan		
	f	f		
Kurang	0	2	2	0.018
Cukup	8	38	46	
Baik	19	25	44	
Jumlah	27	65	92	

Berdasarkan table 4, mayoritas siswa dengan dengan sikap yang cukup juga memiliki tindakan pencegahan HIV-AIDS cukup, yaitu sejumlah 38 responden. Hasil analisis uji statistik *chi square* di dapat *p - value* 0,018 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, atau ditemukan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada siswa di SMK X di Kabupaten Sumedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan sikap terhadap HIV-AIDS adalah salah satu ujung tombak dalam perjuangan melawan penyakit HIV-AIDS. Remaja merupakan kelompok paling rentan terhadap infeksi HIV-AIDS karena mereka terlibat dalam praktik berisiko karena kurangnya informasi yang memadai (Nubed & Akoachere, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai HIV-AIDS. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, dkk., 2022), di China yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV di kalangan pelajar umumnya lebih rendah, terutama kesalahan pemahaman dalam pengetahuan mengenai cara penularan HIV-AIDS.

Kurangnya pengetahuan seksual di kalangan siswa dan mahasiswa telah menyebabkan peningkatan infeksi HIV di kalangan mahasiswa, itulah sebabnya remaja secara bertahap menjadi populasi pemantau kunci untuk pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS (Li et, dkk., 2019). Studi lain menunjukkan fakta bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV-AIDS memanisfestasikan sikap negative terhadap HIV-AIDS (Dzah, dkk., 2019). Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang bersikap mengenai HIV-AIDS atau bahkan sikap terhadap penderita HIV-AIDS (Shamu, dkk., 2020)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Youssef, dkk., (2021), yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan sikap terhadap HIV-ADS ($\beta = 0.66$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup terhadap HIV-AIDS. Sikap yang mendukung terhadap HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap stigma HIV-AIDS di masyarakat (Stephenson, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tosi (2010), yang berjudul tentang hubungan antara pengetahuan siswa tentang penyakit hiv-aids di SMA negri 6 kota Kupang menjelaskan bahwa sikap remaja terhadap penyakit hiv-aids merupakan gambaran yang menunjukkan respon remaja terhadap pernyataan yang berkaitan dengan

pandangan, perasaan dan kecendrungan untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit HIV-AIDS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah melakukan tindakan pencegahan HIV-AIDS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adola, (2021) yang mengemukakan bahwa Sekitar tiga perempat 444(75,8) subjek penelitiannya memiliki tingkat praktik pencegahan HIV-AIDS yang baik dan 142(24,2%) memiliki tingkat praktik pencegahan HIV-AIDS yang buruk. Dari hasil penelitian yang dilakukan Lastianti (2010) yang berjudul hubungan pengetahuan dan tindakan pencegahan hiv-aids di SMK Negeri 3 Tahuna yaitu pencegahan hiv-aids yang dilaksanakan di SMK Negeri Tahuna dari hasil penelitian di peroleh hasil bahwa sebesar 52,6% responden yang menunjukkan tindakan yang baik dan 47,7% responden yang menunjukkan tindakan yang tidak baik.

Pencegahan HIV-AIDS yang baik harus dilakukan oleh remaja karena remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang berhubungan dengan beberapa faktor. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV-AIDS yang dilakukan oleh remaja ($p < 0.05$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Fitria (2019), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai ($p=0,000$), serta sikap remaja putri tentang HIV/AIDS berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai ($p=0,001$).

penelitian lain yang dilakukan oleh Rupilu (2013) dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Tual menunjukkan sikap merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar sikap responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan $p=0,000 < 0,05$. Pengetahuan dan sikap merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*).

Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku atau tindakan tersebut. Dengan kata lain apabila perilaku seseorang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka kemungkinan bisa mendorong terciptanya perilaku yang tidak berlangsung lama. Pengetahuan, sikap dan kepercayaan merupakan faktor utama bagi terjadinya perubahan perilaku kesehatan seseorang. Sikap didasari oleh proses evaluatif dalam diri individu terhadap suatu objek. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi perilaku individual (Aisyah & Fitria, 2019)

Terjadinya penyimpangan perilaku seksual (yang menyebabkan penularan HIV/AIDS) terjadi karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sebuah sarana yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. pendidikan kesehatan dan juga konseling dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Yulianti, dkk., 2021).

KESIMPULAN

Remaja merupakan kelompok beresiko tinggi terjangkit HIV-AIDS, sehingga sangat penting menggali faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan HIV-AIDS yang dilakukan oleh para remaja. Salah satu faktor yang dinilai paling mempengaruhi perilaku pencegahan HIV-AIDS yang dilakukan oleh para siswa adalah pengetahuan tentang HIV-AIDS dan sikap terhadap HIV/AIDS. Dalam penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS maka semakin baik pula tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS yang dilakukan. Begitupula pada faktor sikap, semakin baik sikap terhadap HIV/AIDS maka semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan para siswa diantaranya adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan seksual, reproduksi, dan HIV serta AIDS di setiap sekolah.

REFERENSI

- Adola, S. G. (2021). Assessment of Factors Affecting Practice Towards HIV/AIDS Among In-School Youth in the West Guji Zone, South Ethiopia. *Journal of Chemistry: Education, Research and Practice J Chem Edu Res Prac*, 6(2), 240–250. www.opastonline.com
- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 11(1), 1–10. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Ashari, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 8 Makasar. In *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang*.
- Aspariza, N. S., Purbaningsih, W., & Kurniawati, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS TAHUN 2020. *Prosiding Kedokteran UNISBA*, 1. <https://doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.25290>
- Assegaf, S. H. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Jurusan Keperawatan di SMK Istiqamah Muhammadiyah 4 Samarinda. In *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*.
- Dzah, S. M., Tarkang, E. E., & Lutala, P. M. (2019). Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior high school students in Sekondi-Takoradi metropolis, Ghana. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/phcfm.v11i1.1875>
- Herriana, C., Nurjannah, S. N., & Suparman, R. (2015). Distribusi Spasial dan Determinan Kejadian HIV/AIDS di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 04(02), 1–8.
- Li, G., Jiang, Y., & Zhang, L. (2019). HIV upsurge in China's students. In *Science (New York, N.Y.)* (Vol. 364, Issue 6442, p. 711). NLM (Medline). <https://doi.org/10.1126/science.aay0799>
- Nubed, C. K., & Akoachere, J. F. T. K. (2016). Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3516-9>

- Rodiah, S., Rosfiantika, E., & Yanto, A. (2016). STRATEGI PROMOSI KESEHATAN PUSKESMAS DTP TAROGONG KABUPATEN GARUT. *Sosiohumaniora*, 18(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9357>
- Shamu, S., Khupakonke, S., Farirai, T., Slabbert, J., Chidarikire, T., Guloba, G., & Nkhwashu, N. (2020). Knowledge, attitudes and practices of young adults towards HIV prevention: An analysis of baseline data from a community-based HIV prevention intervention study in two high HIV burden districts, South Africa. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09356-3>
- Stephenson, R. (2009). Community factors shaping HIV-related stigma among young people in three African countries. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 21(4), 403–410. <https://doi.org/10.1080/09540120802290365>
- Tulung, O., Sondakh, R. C., Tilaar, C. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2014). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA SISWA SMK NEGERI 1 TOMOHON. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Unaid. (2013). *UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2013 GLOBAL REPORT*.
- Youssef, L., Hallit, S., Sacre, H., Salameh, P., Cherfan, M., Akel, M., & Hleyhel, M. (2021). Knowledge, attitudes and practices towards people living with HIV/AIDS in Lebanon. *PLoS ONE*, 16(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249025>
- Yulianti, M., Afriani, D., Hasanah, P. N., Fauziyah, N., Faozi, B. F., Program, J, S1, S., Keperawatan, I., & Masyarakat, I. K. (2021). Increasing Public Knowledge about Stunting and Complementary Foods as an Effort to Prevent Stunting in Tanjungwangi Village Tanjungmedar District. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., Du, X., & Tan, X. (2022). HIV/AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.804626>